Si Kancil dan Buaya

Si Kancil pandai sekali. Dia binatang yang paling pandai di hutan. Kalau dia ada situasi yang kurang baik, dia selalu membodohi binatang lain dan dia bisa berlari dari situasi itu.

Si Kancil suka mencari makanan dekat sungai. Ada banyak pohon dekat sungai jadi Si Kancil selalu ada banyak makanan. Si Kancil suka makan duan-daunan dari pohon-pohon itu. Si Kancil juga suka bermain dekat sungai; dia berlari dan meloncat di dekat sungai sambil mencari makanan.

Si Buaya, buaya yang besar sekali. Dia buaya yang paling besar di sungai itu. Dia juga jahat sekali. Si Buaya tinggal di sungai itu dengan teman-temannya. Banyak buaya tinggal di sungai itu. Mereka selalu menunggu waktunya untuk ambil Si Kancil dan makan dia.

Suatu hari, Si Kancil berjalan dekat sungai dan dia melihat buah-buahan di pohon-pohon di seberang sungai itu. Si Kancil ingin sekali makan buah-buahan itu karena pasti enak dan dia juga bosan makan daun-daunan setiap hari.

Si Kancil coba memikir bagaimana dia bisa menyeberangi sungai dengan aman. Dia harus hati-hati karena ada Si Buaya dan teman-temannya di sungai dan dia tahu mereka ingin makan dia.

Tiba-tiba, Si Kancil ada ide bagus! Dia teriak; “Si Buaya! Si Buaya!”

Si Buaya keluar dari air sungai dan bertanya kepada Si Kancil; “Mengapa kamu teriak nama saya? Kamu tidak takut sama saya?” dan Si Buaya membuka mulutnya lebar sekali supaya Si Kancil bisa melihat giginya yang besar dan tajam sekali.

Si Kancil berkata; “Tentu saja, saya takut sama kamu Si Buaya, tetapi Si Raja minta tolong dari saya. Si Raja akan mengadakan pesta besar sekali dengan banyak makanan dan dia akan mengundang semua binatang di hutan, termasuk kamu dan teman-temannya. Tetapi sebelum pestanya, saya harus menghitung kalian supaya Si Raja tahu berapa buaya akan datang ke pestanya. Tolong membuat sebuah garis supaya saya bisa menjalan di atas kepalanya dan menghitung semuanya”.

©indospired

Si Buaya senang sekali dan dia pergi mencari teman-temannya dan cerita bahwa Si Raja akan ada pesta besar dan banyak makanan. Semua buaya datang dan membuat sebuah garis menyeberangi sungai itu.

Si Kancil berkata; “Janji kalian tidak akan makan saya karena kalau kalian makan saya, saya tidak bisa kasih tahu Si Raja ada berapa buaya akan datang ke pestanya jadi kalian tidak akan ikut pestanya.”

Si Buaya dan teman-temannya janji tidak akan makan dia.

Si Kancil berjalan di atas kepalanya Si Buaya dan menghitung “Satu…”. Lalu dia berjalan di atas kepalanya semua buaya di sana dan berhitung, “Dua…Tiga…Empat…Lima…Enam…Tujuh…Delapan…Sembilan…Sepuluh!”

Akhirnya, Si Kancil sudah menyeberangi sungai. Dia berkata kepada Si Buaya; “Terima kasih membantu saya menyeberangi sungai ke rumah baru saya!”

Si Buaya kaget dan marah sekali! Dia teriak kepada Si Kancil; “Kamu membodohi saya dan teman-teman! Tidak ada pesta, ya?”

Semua buaya melihat Si Buaya, mereka marah sekali dengan dia.

Si Kancil senang sekali di rumah baru karena dia ada banyak makanan yang enak di sana. Si Kancil bisa makan buah-buahan sepanjang hari.

Kasihan, Si Buaya. Sesudah itu, tidak ada buaya yang ingin berteman dengan dia lagi.

©indospired